

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menyajikan mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, dan analisis data yang dijadikan sebagai dasar bahan pedoman dalam melakukan penelitian serta dalam pengolahannya.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RW 11 Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal. Lokasi ini berada di tempat pemukiman padat penduduk di tengah kota Bandung, yang terdapat banyak sampah yang menumpuk dengan mengeluarkan bau tidak sedap dan tidak layak untuk di pandang. Sampah berserakan dimana saja, hampir disetiap lahan kosong sampah plastik terlihat berserakan, bahkan gang kecil pun tak luput didominasi sampah plastik yang beretebaran menutupi permukaan jalan, dan juga sungai yang melintas di kawasan Cibangkong memiliki warna yang sudah tercemar yaitu hitam pekat, air yang hanya sedikit mengalir, disumbat oleh sampah-sampah keluarga yang banyak terdapat di bahu sungai maupun di dalam sungainya. Hal ini sangat memprihatinkan apabila kita melihat disebelah utara dari kawasan Cibangkong dapat dilihat gedung mewah, tinggi dan besar berada. Kawasan Cibangkong tepat bersebalahan dengan kawasan hiburan dan dapat disebut salah satu mega mall yang ada di kota Bandung yaitu kawasan terpadu Trans Studio.

2. Subjek Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka subjek penelitian yang diteliti dibatasi jumlahnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 299) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka subjek penelitian primer yang diteliti ini sebanyak lima orang anggota komunitas My Darling. Pemilihan subjek penelitian secara *purposive* tersebut dipilih dengan kriteria :Salah satu dari mereka adalah penggagas terdirinya komunitas My Darling itu sendiri dan merupakan *key person* dari komunitas tersebut.

1. Orang yang diberi amanat menjadi pengelola dalam komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) ini.
2. Orang yang diberi amanat menjadi tutor atau fasilitator dalam kegiatan di komunitas My Darling.
3. Orang yang tergolong masih dan sedang aktif serta terlibat dari kegiatan di komunitas My Darling.

Selain pemilihan kriteria yang secara *purposive* tersebut, pemilihan sumber data ini didasarkan kepada keunggulan yang dimiliki oleh responden dalam hal yang mempunyai pengaruh di masyarakat, dalam unsur perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kelompok komunitas masyarakat sadar lingkungan ini.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain penelitian yang dapat dijelaskan ke dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Tahap ini juga dikatakan sebagai tahapan menemukan dan mengenali kondisi dan situasi tempat. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi awal untuk melihat kondisi dan situasi di RW 11 Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan subjek penelitian ini adalah kelanjutan dari penelitian yang dilakukan untuk penuntasan mata kuliah sebelumnya. Setelah mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dan memulai menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing dan di revisi oleh peneliti. Setelah itu, peneliti melakukan proses perizinan dengan membuat surat perizinan di jurusan yaitu surat keputusan (SK) yang akan diserahkan kepada tingkat kelurahan. Kemudian setelah alur perizinan tersebut, selanjutnya dikirim ke pihak RW yang bersangkutan yaitu RW 11 dan dengan begitu dapat segera melakukan penelitian. Peneliti juga menyiapkan pedoman instrumen wawancara dan observasi yang sebelumnya telah dibimbing dengan dosen pembimbing untuk pengumpulan data yang dijadikan sample penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan penggalan informasi secara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Dalam tahapan ini disebut juga sebagai tahapan klimaks dari penelitian karena peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui pedoman wawancara yang telah dipersiapkan dan telah mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing. Pedoman wawancara berisi mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan dan diamati kepada narasumber sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data diperoleh oleh peneliti maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data, dengan mengdeskripsikan hasil fakta di lapangan dengan gambaran bahwa bagaimana peran *Agent of change* sehingga terbentuk komunitas My Darling dan melakukan kegiatannya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahapan pengecekan dan pemeriksaan data yang telah diperoleh di lapangan. Pada tahapan ini dikatakan sebagai teknik pengolahan data yang bersifat triangulasi. Dalam tahap ini, peneliti melakukan

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengolahan data yang sifatnya triangulasi, juga melakukan bimbingan dan melaporkan hasil temuannya di lapangan dengan dosen pembimbing. Hasil temuan di lapangan merupakan hasil observasi dan wawancara selama proses penelitian berlangsung.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh sebagaimana diungkapkan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 21) mendefinisikan sebagai berikut :

Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada alur dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif ini tidak terbatas hanya pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. penelitian ini dapat diwujudkan juga sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, menetapkan suatu standar, menetapkan hubungan antar gejala yang ditemukan dan lain-lain.

Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam hal ini digunakannya penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peran *agent of change* pada Komunitas My Darling dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penulisan, maka diperlukannya definisi operasional yang berkenaan dengan judul dan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Peran Agen Perubahan (*agent of change*) merupakan seseorang individu atau kelompok yang membantu terlaksananya perubahan sosial atau suatu inovasi yang berencana. Individu atau kelompok tersebut yang memelopori, menggerakkan, menyebarkan proses perubahan dan mengawasi bahwa proses perubahan tersebut tetap berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan baik oleh individu tersebut maupun masyarakat sebagai subjek perubahan.
2. Menurut Priyono dan Pranaka dalam Roesmidi dan Riza (2008, hlm. 2) menyatakan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu *Pertama* yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya, yang merupakan makna kecenderungan *primer*. *Kedua (sekunder)* menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dari pengertian di atas jelas bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengubah keadaan individu atau kelompok agar menjadi lebih berdaya, dan merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dalam pengertian yang dinamis dapat mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kesejahteraan sosial dapat di definisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisir bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui menolong orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian waktu sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan-pelayanan ini meliputi perawatan, penyembuhan, dan pencegahan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Jadi dalam penelitian ini, peneliti berperan secara langsung dalam interaksi dengan sumber informan dalam bentuk wawancara dan mengamati

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi Penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpulan data seperti: pedoman wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi penelitian peran *Agent of Change* pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terdiri atas beberapa kolom yaitu: aspek yang diteliti, indikator, sub-indikator, nomor item, instrumen dan sumber data.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator dan sub indikator tersebut dirumuskan kedalam pedoman wawancara yang diuji cobakan kepada pengelola dan anggota aktif komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling).

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan tehnik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) memaparkan bahwa tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm. 310) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasara semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Seperti yang didpaparkan oleh Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013, hlm.

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

310) bahwa observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipasi (*participant observation*) yang berarti bahwa peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas My Darling dalam pemanfaatan barang bekas agar peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang proses pemanfaatan barang bekas tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah kepada fokus penelitian ini. Dalam wawancara subjek penelitian diminta memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami, dipelajari yang mengarah kepada pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas My Darling ini.

Agar terfokus kepada permasalahan penelitian yang dihadapi, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang dilakukan mengarah kepada: 1) peran *agent of change* pada komunitas My Darling, 2) kegiatan komunitas My Darling dalam pemanfaatan barang bekas, 3) faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan yang dilakukan oleh komunitas, 4) tingkat kesejahteraan masyarakat anggota komunitas My Darling. Wawancara ini dilakukan kepada pengelola komunitas dan masyarakat anggota komunitas My Darling.

Tehnik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian yang menginginkan sesuatu yang mendalam tentang objek yang diteliti. Pelaksanaan tanya jawab dalam penelitian mengalir seperti percakapan sehari-hari

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

namun tetap dalam fokus yang diteliti, responden pun tidak merasa dipaksa atau diarahkan karena jawaban yang diberikan bersifat bebas dan sesuai dengan keyakinannya sendiri.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (tertulis) dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas My Darling. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Studi dokumentasi ini merupakan arsip dari kegiatan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan oleh komunitas masyarakat sadar lingkungan.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (dalam bukunya 2013, hlm. 330) mengemukakan dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehni pengumplan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam triangulasi, peneliti dapat menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari tiangulasi bukan mencari kebenaran tentang bebrapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur namun mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam hal ini penggunaan tehnik pengumpulan data triangulasi diharapkan data yang diperoleh dapat konsisten dan pasti.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm. 336) menyatakan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Analisis data dalam penelitian ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mernagkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono 2013, hlm. 338)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja slanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (Sugiyono 2013, hlm. 341)

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang dikemukakan merupakan jawaban smentara dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti sebagai hasil dan olahan dari

observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi yang dilakukan.

Pertiwi Muslim, 2015

Peran agent of change pada komunitas masyarakat sadar lingkungan (My Darling) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu